

## Literasi Keuangan *Young Adult* di Era Ekonomi Digital

Dwi Indah Lestari<sup>1\*)</sup>; Ifan Wicaksana Siregar<sup>2)</sup>; Eka Yulianti<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> [dwiindah@ak.unjani.ac.id](mailto:dwiindah@ak.unjani.ac.id)

<sup>1,2)</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

<sup>3)</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

### IN F O ARTIKEL

#### *Kata kunci:*

Ekonomi Digital  
Financial Literacy  
Keterampilan Finansial  
Sikap Finansial  
Pengetahuan Finansial

Dikirim: 19 Agustus 2023

Diterima: 21 Agustus  
2023

Dipublikasikan:  
1 September 2023

Alamat email penulis  
korespondensi:  
[dwiindah@ak.unjani.ac.id](mailto:dwiindah@ak.unjani.ac.id)

### A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi literasi keuangan pada *young adult* yang berumur 18-22 tahun dari berbagai macam latar belakang pendidikan. Metode kuantitatif deskriptif digunakan untuk mengamati literasi keuangan dalam kelompok ini. Pengambilan sampel menggunakan metode *accidental sampling* dan partisipan penelitian yang terkumpul berjumlah 331 orang. Seluruh responden menjawab 17 pertanyaan yang terbagi ke dalam 3 dimensi, yaitu dimensi keterampilan finansial dengan 5 pertanyaan, sikap finansial yang berjumlah 7 pertanyaan, dan pengetahuan finansial dengan jumlah pertanyaan sebanyak 5 *item* pertanyaan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa *young adult* telah memiliki sikap finansial dan keterampilan finansial yang baik akan tetapi mereka memiliki pengetahuan keuangan yang terbatas sehingga menjadikan literasi keuangan mereka kurang baik. Hasil penelitian ini akan berguna bagi Universitas dan Pemerintah untuk mengevaluasi kurikulum yang diberikan baik di Program studi Akuntansi, Manajemen dan Keuangan maupun Program Studi non keuangan. Dengan memahami temuan ini, langkah-langkah perbaikan dapat diambil untuk meningkatkan literasi keuangan *young adult*. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan *young adult* menghadapi tantangan-tantangan keuangan yang mungkin muncul di masa depan, sehingga mendorong terciptanya generasi yang lebih siap secara finansial.

## 1. PENDAHULUAN

Di era ekonomi digital, alat pembayaran dan produk investasi yang dikeluarkan oleh perbankan maupun lembaga keuangan semakin bertambah banyak. Kemudahan untuk berinvestasi melalui aplikasi pada telepon genggam memberikan akses investasi yang lebih besar bagi seseorang. Sebagai contoh pembelian saham dan reksadana yang dapat dilakukan lewat aplikasi. Sama halnya dengan investasi, saat ini konsumen juga dipermudah untuk melakukan transaksi lewat QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) ataupun dompet digital. Selain itu, masyarakat juga dimudahkan lewat peminjaman online melalui aplikasi di telepon genggam. Kemudahan ini membuat masyarakat yang tidak memiliki literasi keuangan yang baik menghadapi masalah keuangan. Padahal adanya teknologi tersebut dapat mempermudah seseorang untuk membuat perencanaan keuangan, antara lain penganggaran individu (Adi and Lestari 2022)

Literasi keuangan memiliki peran penting dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDG) di mana tujuan pertama dari 17 tujuan SDG adalah mengakhiri kemiskinan (Schmidt-Traub et al., 2017). Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mampu mengambil keputusan investasi yang tepat, sehingga dapat mengurangi probabilitas kemiskinan.

Namun demikian, literasi keuangan di Indonesia masih menunjukkan tantangan karena dalam laporan yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, angka indeks literasi keuangan di Indonesia tercatat hanya mencapai 38.03% (Otoritas Jasa Keuangan 2022). Fakta ini menggambarkan bahwa kompetensi literasi keuangan di kalangan masyarakat Indonesia masih berada pada tingkat yang rendah, dan sebagian besar penduduk belum memiliki pengetahuan yang memadai dalam hal investasi serta pengelolaan keuangan yang baik. Meskipun dunia finansial mengalami pertumbuhan yang pesat sehingga semakin kompleks dan mampu menyediakan pilihan investasi yang beragam, rendahnya literasi keuangan dapat berdampak pada ketidakmampuan masyarakat untuk mengambil keputusan finansial yang tepat. Hal ini dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi rumah tangga dan perkembangan ekonomi nasional secara keseluruhan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan di seluruh kalangan masyarakat harus menjadi fokus utama, dengan upaya kolaboratif dari pemerintah, lembaga pendidikan serta sektor swasta.

Penelitian mengenai literasi keuangan mulai berkembang sejak tahun 2019 (Kuntze et al., 2019; Rahmah dan Siregar 2022). Saat ini masyarakat memiliki berbagai opsi finansial yang beraneka ragam, oleh karena itu literasi keuangan berperan sebagai landasan penting yang membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya finansial secara efektif. Dengan literasi keuangan yang kuat, masyarakat memiliki daya tanggap yang lebih baik terhadap perubahan pasar, mampu merencanakan masa depan keuangan dengan lebih baik, dan lebih siap dalam menghadapi tantangan-tantangan ekonomi yang dapat muncul. Oleh karena itu, Pemerintah perlu untuk mendorong peningkatan literasi keuangan di semua lapisan masyarakat agar setiap orang dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat.

Pada penelitian ini, literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu untuk memahami dasar-dasar keuangan, termasuk pengelolaan keuangan, investasi, hutang, serta bagaimana membuat keputusan keuangan yang baik (Rosacker dan Rosacker 2016; Yulianti dan Wicaksana 2017). Bagi *young adult* (masyarakat berumur 18-22 tahun), tantangan finansial muncul karena adanya fenomena perilaku konsumtif. Masalah ini muncul tidak hanya karena kurangnya pendapatan tetapi juga karena kurangnya perencanaan keuangan yang baik (Rikayanti dan Listiadi 2020).

Dalam konteks ini, peran universitas sangatlah penting dalam mengatasi masalah literasi keuangan yang dihadapi oleh kaum muda. Universitas memiliki potensi untuk mengidentifikasi akar masalah literasi keuangan dan menerapkan solusi yang efisien dan efektif untuk mengatasi tantangan ini (Rosacker dan Rosacker, 2016). Universitas yang memiliki Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), memiliki kesempatan untuk memainkan peran yang lebih aktif dalam memberikan pendidikan literasi keuangan dibandingkan dengan fakultas lain. Melalui program-program pendidikan, seminar, dan lokakarya, FEB dapat membekali mahasiswanya dengan pengetahuan yang mendalam mengenai pengelolaan uang, investasi cerdas, manajemen utang yang sehat, dan kemampuan membuat keputusan finansial yang bijaksana. Dengan cara ini, universitas bisa berperan sebagai lembaga yang mampu membentuk individu yang lebih siap menghadapi tantangan ekonomi modern dan memberikan kontribusi positif dalam membangun pondasi literasi keuangan yang kokoh di kalangan generasi muda.

Pada saat ini, penelitian mengenai literasi keuangan lebih berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningrum and Fikri (2021); Dewi et al. (2020); Douissa (2020); Mudzingiri, Muteba Mwamba, and Keyser (2018), sedangkan penelitian mengenai literasi keuangan terutama di Indonesia belum banyak berfokus dalam memberikan gambaran kondisi terkini literasi keuangan pada *young adult*. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat kondisi terkini literasi keuangan pada *young adult* yang berumur 18-22 tahun dari berbagai macam latar belakang pendidikan.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### *Literasi Keuangan*

Literasi keuangan merupakan salah satu topik di bidang keuangan yang sedang menjadi perbincangan saat ini. Penelitian terdahulu mengenai literasi keuangan telah banyak dilaksanakan di berbagai negara, akan tetapi para peneliti tidak menemukan satu definisi tunggal untuk literasi keuangan (Goulart et al., 2023). (Sabri, M.F, 2011) mengungkapkan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan dasar bahwa orang perlu untuk bertahan hidup dalam masyarakat modern. Pengetahuan dasar ini melibatkan, mengetahui dan memahami prinsip-prinsip kompleks dalam melakukan pembelanjaan, menabung, dan berinvestasi. Namun pandangan lain yang lebih rinci mengenai literasi keuangan diungkapkan oleh Lusardi and Mitchell (2014) yang mendefinisikan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai instrumen keuangan, meliputi, pengetahuan seseorang mengenai tabungan (*saving*), asuransi (*insurance*), investasi dan perangkat keuangan lainnya. Sedangkan menurut Rahmadani, Meutia, dan Lubis (2022) literasi keuangan merupakan keahlian diri guna menyadari risiko serta kesempatan keuangan untuk mengambil keputusan yang tepat dan efisien sehingga dapat meningkatkan kondisi keuangan mereka. Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan suatu keahlian yang wajib dipahami oleh tiap orang untuk memperbaiki taraf hidup dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber energi keuangan yang tepat serta efektif (Lusardi, A., & Mitchell, O. S., 2012).

The Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) telah mengusulkan metode untuk mengukur literasi keuangan secara efektif dengan menggabungkan tiga dimensi, yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku (Paolo Stella, Filotto, dan Maria Cervellati 2020). Dimensi pengetahuan meliputi pemahaman tentang konsep-konsep keuangan. Sementara itu, dimensi sikap melihat bagaimana individu melihat hubungan mereka dengan uang. Dimensi terakhir, yaitu perilaku, akan melihat tindakan sehari-hari individu (apakah mereka menabung dan telah merencanakan masa depan) (Goulart et al. 2023).

Ketertarikan untuk meneliti literasi keuangan di kalangan *young adult* telah muncul sejak tahun 1970 yang awal mulanya dimulai di negara Amerika Serikat (Goulart et al. 2023; Volpe, Chen, dan Pavlicko 1996). Penelitian Mc Kenzie pada tahun 2009 di negara Amerika Serikat menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh OECD pada tahun 2015, dimana rata-rata skor literasi keuangan dari siswa menunjukkan level tinggi yaitu 72,2%. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Lusardi, Mitchell, dan Curto (2016) di negara yang sama, yakni Amerika Serikat menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian, berada pada tingkat yang rendah. Hanya 1/3 dari total responden yang bisa menjawab pertanyaan dasar mengenai literasi keuangan, meliputi suku bunga, inflasi dan diversifikasi investasi.

### *Sikap Finansial*

Sikap finansial menjadi salah satu unsur yang berkaitan dengan literasi keuangan seseorang. Sikap Finansial ialah penilaian, pendapat, maupun keadaan pikiran seseorang terhadap keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya (Linting, V. A. C, 2021). Selanjutnya (Praba, S. K., & Malarmathi, R, 2015) memiliki pandangan yang lebih menitikberatkan pada karakter seseorang dimana sikap finansial (*financial attitude*) ialah pola pikir dalam merespon bentuk kesukaan ataupun ketidaksukaan yang berkaitan dengan emosi (afektif), keyakinan (kognitif), dan tingkah laku (konatif), yang mengakibatkan adanya stimulus-stimulus seperti kebiasaan meminjam, serta keputusan investasi. Atas dasar definisi tersebut maka literasi keuangan yang baik dapat menjadi pemicu baiknya sikap finansial seseorang karena unsur pengetahuan dalam sikap finansial akan didasarkan pada sejauhmana literasi keuangan yang dimiliki.

### *Keterampilan Finansial*

Menurut (Taylor, 2011) "*Financial capability reflect people's knowledge of financial matter, their ability to manage their money and to take control of their finances.*" Atas dasar definisi ini dapat diketahui bahwa keterampilan finansial berkaitan dengan *financial capability* seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan. Keterampilan ini berkaitan dengan pengetahuan seseorang terhadap masalah keuangan dan kemampuan mereka dalam mengelola dan mengontrol keuangan.

### *Pengetahuan Finansial*

Menurut (Robb, C. A., & Sharpe, D.L., 2011), pendidikan dapat mempengaruhi minimnya pengetahuan seseorang. Meningkatkan pengetahuan keuangan dapat dipengaruhi oleh pendidikan serta kesanggupan dalam mengambil keputusan terkait keuangan yang baik. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan finansial adalah pengetahuan, ilmu, dan pengertian dasar seseorang mengenai finansial, untuk pengambilan keputusan finansial dan pengambilan keputusan keuangan yang baik (Alzena Fitriani & Arry Widodo, 2020).

Masyarakat yang berada pada rentang usia 18–29 tahun, sering kali memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah (Oehler et al., 2018; Shim et al., 2013). Mereka yang berada pada tahap peralihan ini menghadapi berbagai keputusan finansial yang penting. Mayoritas di antara mereka belum berpengalaman di pasar finansial dan kurang memiliki pengetahuan mengenai hal-hal keuangan, yang cenderung berdampak buruk secara ekonomi dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Dampak-dampak ini berpotensi memengaruhi kondisi pasar keuangan (Cavdar dan Aydin 2015; Huhmann 2017; Mudzingiri, Muteba Mwamba, dan Keyser 2018; Shim et al., 2010).

Beberapa penelitian menggunakan mahasiswa sebagai sampel dari *young adult*, dengan beragam diskusi tentang cara mengukur literasi keuangan (Mändmaa 2019; Mudzingiri et al. 2018; Pavković, Anđelinović, dan Mišević 2018; Potrich, Vieira, dan Mendes-Da-Silva 2016; Yildirim dan Vardari 2020). Berkaitan dengan hubungan usia terhadap literasi keuangan, usia memiliki efek berbentuk U terbalik karena literasi keuangan meningkat seiring bertambahnya usia seseorang hingga titik tertentu, kemudian tetap konstan dan menurun saat mencapai sekitar 60 tahun. Liaqat, Mahmood, dan Ali (2021) mengamati perbedaan usia antara mereka yang berusia di atas 26 tahun dalam kelompok usia 18–22 dan 23–26 tahun. Nanziri dan Leibbrandt (2018) menganggap usia yang optimal berada sekitar 30 tahun. Mereka juga berpendapat bahwa literasi keuangan bertambah seiring berjalannya waktu.

Terkait dengan latar belakang *young adult*, pada tahap siswa, beberapa tinjauan literatur menyatakan bahwa tingkat Sekolah Menengah Atas tampaknya saat yang tepat untuk menawarkan program perbaikan untuk memerangi literasi keuangan yang rendah (Gerrans dan Heaney 2019; Longobardi, Pagliuca, dan Regoli 2018; Nanziri dan Leibbrandt 2018). Sekali lagi, analisis mahasiswa biasanya digunakan dalam penelitian literasi keuangan. Meskipun ini mungkin mencerminkan bias dalam studi literasi keuangan dengan melibatkan populasi dan sampel yang mudah diakses, penelitian tersebut tetap menunjukkan bagaimana program pendidikan terkait dengan bisnis, administrasi, dan ekonomi lebih terkait secara signifikan dengan tingkat literasi keuangan. Mahasiswa yang terdaftar di program studi lain mencerminkan tingkat literasi keuangan yang jauh lebih rendah. Mereka kurang akrab dengan konsepsi keuangan dan merasa lebih menantang untuk belajar tentang literasi keuangan (De Cecco dan Estache 2016; Douissa 2020; Ergün 2018; Kiliyanni dan Sivaraman 2016; Longobardi et al., 2018; Pangestu dan Karnadi 2020; Susanti et al., 2019; Wan Nurul Karimah, Marisa P. de, dan Lóránt A., 2016). Spesialisasi studi seorang mahasiswa mempengaruhi tingkat kemampuan berhitung mereka. Skagerlund et al. (2018) dan Jayaraman&Jambunathan (2018) menyoroti hubungan yang signifikan antara tingkat berhitung dan literasi keuangan.

Usia *young adult* berkaitan dengan “Tingkat Pendidikan”, di mana beberapa penelitian menekankan korelasi positif dan signifikan dengan literasi keuangan yang lebih tinggi, mengingat bentuk U terbalik: Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi (Alexandra et al., 2020; Boisclair, Lusardi, dan Michaud 2017; Liaqat et al., 2021; Nanziri dan Leibbrandt, 2018). Para peneliti tersebut menekankan bagaimana mahasiswa di tingkat pendidikan yang lebih rendah cenderung tidak menjawab pertanyaan dengan benar dan lebih cenderung mengatakan bahwa mereka tidak tahu jawabannya.

Berdasarkan hal di atas, diharapkan untuk menemukan tingkat literasi rendah di antara orang dewasa muda karena titik literasi keuangan maksimum dari bentuk U terbalik adalah pada usia 30 tahun. Usia ini berada hampir di luar rentang usia definisi *young adult*. Namun demikian, latar belakang mereka mengenai pendidikan, spesialisasi, dan sampel komposisi usia dapat memberikan hasil penelitian yang bervariasi.

### 3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan desain kuantitatif deskriptif karena analisis ini memungkinkan diperolehnya data yang obyektif dan komprehensif sebagai sumber informasi yang dapat berguna bagi penelitian (Kemp, Hort, and Hollowood, 2017). Menurut Listiani (2017) penelitian deskriptif kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka termasuk di dalamnya angka hasil kuisioner.

Populasi pada penelitian ini adalah *young adult* berumur 18-22 tahun yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi baik di Program Studi keuangan (Akuntansi, Bisnis, Manajemen) maupun di Program Studi Non Keuangan. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *accidental sampling* dan terdapat 331 responden yang menjawab pertanyaan terkait dengan literasi keuangan. Daftar pertanyaan mengenai literasi keuangan disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Paolo Stella, Filotto, dan Maria Cervellati (2020). Data dikumpulkan dengan menggunakan *google form* lalu hasilnya diolah dengan menggunakan bantuan microsoft excel. *Google form* dikelompokkan menjadi empat bagian. Bagian yang pertama memberikan informasi dasar mengenai profil responden, sementara bagian ke-2, ke-3 dan ke-4 berisikan pertanyaan berdasarkan masing-masing indikator.

Literasi keuangan dibagi ke dalam tiga indikator yaitu, sikap finansial (*financial attitude*) yang meliputi 8 pertanyaan, keterampilan finansial (*financial skill*) sebanyak 5 pertanyaan dan pengetahuan finansial (*financial*

knowledge) sebanyak 5 pertanyaan.

Pertanyaan terkait dengan sikap finansial diukur dengan menggunakan skala 1-7 dimana 1 menunjukkan sangat tidak setuju sedangkan 7 menunjukkan sikap sangat setuju. Sementara itu, keterampilan finansial dan pengetahuan finansial diukur dengan menjumlahkan jawaban yang benar dari setiap pertanyaan dengan nilai maksimal 5 untuk keterampilan finansial dan 5 untuk pengetahuan finansial.

#### 4. HASIL DAN DISKUSI

##### Hasil

##### *Profil Responden*

Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 331 orang dimana 29% (95 orang) adalah laki-laki sedangkan 71% (236 orang) adalah perempuan. 80% responden berdomisili di Bandung dan Cimahi sedangkan sisanya tersebar di wilayah Jawa lainnya. Responden merupakan mahasiswa yang berumur 18-22 tahun dimana 68,28% (226 responden) sedang menjalani perkuliahan keuangan sedangkan 19,64% (105 responden) menjalani kuliah non keuangan.

Sebelum memulai pertanyaan mengenai indikator dari literasi keuangan, daftar pertanyaan dimulai dengan menanyakan apakah responden puas atau tidak dengan kondisi keuangannya saat ini. 47% responden merasa puas dengan kondisi keuangannya saat ini sedangkan 53% masih belum merasa puas. Hal yang menarik adalah ketika ditanyakan (secara subjektif) apakah mereka merasa memiliki pengetahuan keuangan yang cukup atau tidak, 69% responden merasa tidak memiliki pengetahuan keuangan yang cukup. Sehingga bisa disimpulkan beberapa responden puas akan kondisi keuangannya meski mereka tidak memiliki pengetahuan keuangan yang memadai. Kemungkinan besar mayoritas mahasiswa masih mengandalkan dukungan finansial dari keluarga (dalam hal ini orang tua) untuk mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari.

##### *Sikap Finansial*

Tabel 1 di bawah ini memberikan informasi statistik deskriptif terhadap jawaban responden terkait dimensi sikap finansial. Berdasarkan 7 pertanyaan yang diberikan kepada *young adult*, hampir seluruh jawaban dari pertanyaan yang diberikan memiliki skor nilai 5, 6 dan 7, yaitu berada di rentang cukup setuju-sangat setuju untuk pernyataan sikap finansial yang diberikan.

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif untuk Dimensi Sikap Finansial**

No	Sikap Finansial	Opsi	Frekuensi	Persentase
1	Sebelum membeli sesuatu saya bertanya kepada diri saya sendiri, apakah saya mampu membayar barang tersebut.	(1) Sangat tidak Setuju	5	1,51%
		(2) Tidak Setuju	6	1,81%
		(3) Cukup tidak setuju	9	2,72%
		(4) Netral	21	6,34%
		(5) Cukup setuju	36	10,88%
		(6) Setuju	50	15,11%
		(7) Sangat Setuju	204	61,63%
2	Sebelum membeli sesuatu, saya membandingkan harga.	(1) Sangat tidak Setuju	1	0,30%
		(2) Tidak Setuju	6	1,81%
		(3) Cukup tidak setuju	5	1,51%
		(4) Netral	19	5,74%
		(5) Cukup setuju	33	9,97%
		(6) Setuju	62	18,73%
		(7) Sangat Setuju	205	61,93%
3	Sebelum menandatangani kontrak keuangan, saya selalu membaca dengan teliti.	(1) Sangat tidak Setuju	2	0,60%
		(2) Tidak Setuju	3	0,91%
		(3) Cukup tidak setuju	3	0,91%
		(4) Netral	20	6,04%
		(5) Cukup setuju	34	10,27%
		(6) Setuju	75	22,66%
		(7) Sangat Setuju	194	58,61%
4	Saya berhati-hati dalam membedakan pengeluaran yang perlu dan pengeluaran yang tidak perlu.	(1) Sangat tidak Setuju	3	0,91%
		(2) Tidak Setuju	3	0,91%
		(3) Cukup tidak setuju	5	1,51%
		(4) Netral	37	11,18%
		(5) Cukup setuju	65	19,64%

No	Sikap Finansial	Opsi	Frekuensi	Persentase
		(6) Setuju	53	16,01%
		(7) Sangat Setuju	165	49,85%
5	Sebelum membeli sesuatu yang mahal, saya selalu memastikan bahwa saya memiliki tabungan yang cukup apabila ada biaya mendadak yang harus saya bayar.	(1) Sangat tidak Setuju	3	0,91%
		(2) Tidak Setuju	2	0,60%
		(3) Cukup tidak setuju	6	1,81%
		(4) Netral	21	6,34%
		(5) Cukup setuju	33	9,97%
		(6) Setuju	69	20,85%
		(7) Sangat Setuju	197	59,52%
6	Ketika berhutang, saya selalu memastikan bahwa saya dapat mengembalikan uang tersebut pada saat jatuh tempo.	(1) Sangat tidak Setuju	7	2,11%
		(2) Tidak Setuju	5	1,51%
		(3) Cukup tidak setuju	4	1,21%
		(4) Netral	16	4,83%
		(5) Cukup setuju	20	6,04%
		(6) Setuju	70	21,15%
		(7) Sangat Setuju	209	63,14%
7	Sebelum melakukan pembayaran secara online, saya khawatir dengan keamanan data saya.	(1) Sangat tidak Setuju	8	2,42%
		(2) Tidak Setuju	7	2,11%
		(3) Cukup tidak setuju	22	6,65%
		(4) Netral	57	17,22%
		(5) Cukup setuju	60	18,13%
		(6) Setuju	71	21,45%
		(7) Sangat Setuju	106	32,02%

#### Keterampilan Finansial

Tabel 2 di bawah ini memberikan informasi statistik deskriptif terhadap jawaban responden terkait dimensi keterampilan finansial. 5 pertanyaan diberikan kepada responden dalam bentuk pilihan berganda. Pertanyaan yang diberikan meliputi *saving*, asuransi, investasi, risiko dan pendapatan. Rata-rata jawaban yang benar untuk ke-5 pertanyaan yang diberikan adalah sebesar 81,39%.

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif untuk Dimensi Keterampilan Finansial**

No	Tema Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	<i>Saving</i>	Jawaban yang benar	293	88,52%
		Jawaban yang salah	38	11,48%
2	Asuransi	Jawaban yang benar	301	90,94%
		Jawaban yang salah	30	9,06%
3	Investasi dan Risiko	Jawaban yang benar	243	73,41%
		Jawaban yang salah	88	26,59%
4	Investasi	Jawaban yang benar	217	65,56%
		Jawaban yang salah	114	34,44%
5	Pendapatan	Jawaban yang benar	293	88,52%
		Jawaban yang salah	38	11,48%
Rata-rata nilai jawaban yang benar				81,39%
Rata-rata nilai jawaban yang salah				18,61%

#### Pengetahuan Finansial

Tabel 3 di bawah ini memberikan informasi statistik deskriptif terhadap jawaban responden terkait dimensi pengetahuan finansial. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah responden memiliki pengetahuan finansial yang memadai, maka 5 pertanyaan diberikan kepada setiap responden. Dari 5 pertanyaan tersebut, 2 pertanyaan meliputi konsep *time value of money*, 1 pertanyaan terkait dengan pilihan investasi dan 2 pertanyaan terakhir adalah mengenai suku bunga. Rata-rata jawaban yang benar untuk ke-5 pertanyaan yang diberikan adalah sebesar 58,69%.

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif untuk Dimensi Pengetahuan Finansial**

No	Tema Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	<i>Time value of money</i>	Jawaban yang benar	230	69,49%
		Jawaban yang salah	101	30,51%
2	<i>Time value of money</i>	Jawaban yang benar	203	61,33%
		Jawaban yang salah	128	38,67%
3	Investasi	Jawaban yang benar	142	42,09%
		Jawaban yang salah	189	57,10%
4	Suku Bunga	Jawaban yang benar	227	68,58%
		Jawaban yang salah	104	31,42%
5	Suku Bunga	Jawaban yang benar	172	51,96%
		Jawaban yang salah	159	48,04%
Rata-rata nilai jawaban yang benar				58,69%
Rata-rata nilai jawaban yang salah				41,148%

## Diskusi

### *Sikap Finansial*

Secara umum, responden dalam penelitian ini memiliki sikap finansial yang baik. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden yang menunjukkan kecenderungan jawaban dalam rentang nilai 5-7 yang artinya penilaian dan pendapat responden terhadap keuangan telah diterapkan dengan baik ke dalam sikapnya. Sebagai contoh, pada *item* pertanyaan nomor 4, yang memperlihatkan bahwa 85,5% responden berhati-hati dalam membedakan pengeluaran yang perlu dan tidak perlu. Sehingga mereka secara sadar menghindari pengeluaran yang tidak perlu.

Untuk setiap *item* yang diberikan dapat terlihat bahwa responden memiliki kesadaran bahwa di setiap aktivitas yang melibatkan keuangan akan ada konsekuensi finansial yang harus mereka hadapi. Kesadaran tersebut tercermin pada *item* pertanyaan 1, 2 dan 6 yang memperlihatkan bahwa lebih dari 60% responden sangat memperhatikan konsekuensi atas aktivitas keuangan mereka.

Hal yang menarik terlihat pada *item* pertanyaan 7 yang menanyakan mengenai seberapa yakin responden terhadap keamanan data bertransaksi secara *online*. Responden pada penelitian ini, termasuk ke dalam generasi Z yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi yang sangat pesat. Hal ini menyebabkan generasi Z memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap teknologi, termasuk di dalamnya aktivitas berbelanja secara *online*. Salah satu hasil riset yang dilakukan oleh Populix, memperlihatkan bahwa intensitas belanja *online* tertinggi berada di kalangan usia 18-21 tahun dengan persentase sebesar 35% (Populix 2020). Intensitas aktivitas keuangan *online* yang tinggi tersebut ternyata tetap membuat penggunaannya merasa khawatir akan keamanan datanya. Hal ini tidak lepas dari beberapa kasus peretasan data di perbankan dan penyalahgunaan kartu kredit yang dilakukan oleh peretas dan oknum perbankan yang tidak bertanggung jawab. Salah satu peristiwa yang terjadi adalah dugaan serangan *siber ransomware* yang dialami BSI pada bulan Mei 2023. Hal ini menimbulkan potensi kebocoran sebagai 1,5 TB dengan 15 juta data nasabah dan karyawan (Simamoran 2023). Maka dari itu, dibutuhkan komitmen dari pemerintah, lembaga keuangan serta perusahaan untuk memperkuat perlindungan data konsumen.

### *Keterampilan Finansial*

Untuk bisa mengukur keterampilan finansial, responden diberikan 5 pertanyaan terkait dengan *saving*, asuransi, investasi, risiko dan pendapatan. Rata-rata nilai jawaban yang benar adalah 81,39%. Skor tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan mereka dengan baik.

*Item* pertanyaan 1 (*saving*), 2 (asuransi) dan 5 (pendapatan) memiliki persentase jawaban yang benar lebih dari 88%. Artinya mayoritas responden sudah memahami pentingnya memiliki tabungan dan asuransi serta mengerti bagaimana cara mengelola pendapatan (atau uang saku) dengan baik. Meskipun begitu, persentase jawaban yang benar terkait investasi dan risiko memiliki persentase jawaban benar di bawah 73,5%. Hal ini disebabkan karena mayoritas responden yang masih berstatus mahasiswa belum memiliki pengalaman investasi.

### Pengetahuan Finansial

Berbeda dengan keterampilan finansial, dimensi pengetahuan finansial menunjukkan rata-rata nilai jawaban yang benar di bawah 60% yaitu sebesar 58,69%. Sehingga kemampuan mengelola keuangan yang baik tidak dibarengi dengan pengetahuan keuangan yang baik.

Item pertanyaan pada dimensi keterampilan finansial mengenai topik investasi menunjukkan skor yang rendah.

Begitu juga item pertanyaan terkait dengan investasi pada dimensi pengetahuan finansial, menunjukkan skor jawaban yang benar hanya sebesar 42%. Dari ketiga dimensi yang ada, pengetahuan finansial merupakan kelemahan dari *young adult* yang menjadi responden pada penelitian ini.

#### Literasi Keuangan

Penilaian subjektif atas pengetahuan keuangan menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa tidak memiliki pengetahuan keuangan yang cukup. Hal ini sejalan dengan jawaban mayoritas responden yang menunjukkan skor pengetahuan keuangan yang cukup rendah (di bawah 60%). Akan tetapi responden memiliki sikap finansial dan keterampilan finansial yang cukup baik.

Literasi keuangan akan dikatakan baik, apabila seluruh dimensi tersebut memiliki skor yang baik. Untuk itu berdasarkan hasil analisis deskriptif, ketertinggalan literasi keuangan ternyata terletak pada pengetahuan keuangan. Padahal 68,28% responden pada penelitian ini berkuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang belajar mengenai keuangan tidak semata-merta memiliki pengetahuan keuangan yang baik.

### 5. KETERBATASAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan dimana survey hanya dilakukan di pulau Jawa dan berfokus pada *young adult* yang berstatus mahasiswa, padahal menurut Badan Pusat Statistik (BPS) hanya 10,61% pemuda di Indonesia yang duduk di Perguruan Tinggi, sehingga penelitian ini tidak dapat menggambarkan *young adult* di Indonesia secara keseluruhan.

Penelitian ini memberikan gambaran singkat mengenai literasi keuangan pada mahasiswa, sehingga dapat memberikan masukan pada Universitas agar dapat menyelipkan materi mengenai literasi keuangan pada kegiatan belajar dan mengajar yang diselenggarakan oleh universitas.

### 6. KESIMPULAN DAN SARAN

Fenomena pada penelitian ini menunjukkan rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia. Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini memperkuat fenomena yang terjadi. Literasi keuangan yang diukur dengan menggunakan tiga dimensi mencakup sikap finansial, keterampilan finansial dan pengetahuan finansial.

Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa *young adult* telah memiliki sikap finansial dan keterampilan finansial yang baik. Sikap finansial yang baik dibuktikan dengan jawaban responden yang menunjukkan kecenderungan jawaban dalam rentang nilai 5-7 yang artinya penilaian dan pendapat responden terhadap keuangan telah diterapkan dengan baik ke dalam sikapnya. Sama halnya dengan sikap finansial, keterampilan finansial yang baik ditunjukkan dengan prosentase jawaban benar sebesar 81,39% terkait pertanyaan mengenai *saving*, asuransi, investasi, risiko dan pendapatan. Skor tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan mereka dengan baik.

Akan tetapi *young adult* memiliki pengetahuan keuangan yang kurang baik sehingga menjadikan literasi keuangan *young adult* kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan dimensi pengetahuan finansial menunjukkan rata-rata nilai jawaban yang benar di bawah 60% yaitu sebesar 58,69% untuk pertanyaan terkait *time value of money*, suku bunga dan investasi. Sehingga kemampuan mengelola keuangan yang baik tidak dibarengi dengan pengetahuan keuangan yang baik. Oleh karena itu, dibutuhkan perhatian dan dukungan dari pemerintah dan universitas untuk meningkatkan pengetahuan keuangan *young adult*.

### 7. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis berterima kasih kepada Ditjen Dikti, karena telah memberikan dana bagi penelitian ini.

### 8. DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Patria Prasetyo and Dwi Indah Lestari. 2022. "How Can Trust and Culture Lead To Budgetary Slack?" *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 13(3):561-75.
- Alexandra, Horobet, Vrinceanu Georgiana, Hurduzeu Gheorghe, and Lupu Radu. 2020. "Financial Literacy in Romania: A Test of Economics and Business Students." *Studies in Business and Economics* 15(3):269-86.
- Boisclair, David, Annamaria Lusardi, and Pierre Carl Michaud. 2017. "Financial Literacy and Retirement Planning in Canada." *Journal of Pension Economics and Finance* 16(3):277-96.
- Cahyaningrum, Bella and Muhammad Ali Fikri. 2021. "Peran Pemediasi Locus of Control Pada Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior." *Jurnal Ilmu Manajemen* 9(4):1500-1515.
- Cavdar, Seyma Caliskan and Alev Dilek Aydin. 2015. "An Experimental Study on Relationship between Student Socio-Economic Profile, Financial Literacy, Student Satisfaction and Innovation within the Framework of



- TQM." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 195(July 2015):739–48.
- De Cecco, Sidney and Antonio Estache. 2016. "Is the Belgian Youth Ready to Save for Retirement under a Defined Contribution Pension System?" *Reflets et Perspectives de La Vie Economique* 55(3):99–118.
- Dewi, Vera Intanie, Erie Febrian, Nury Effendi, Mokhammad Anwar, and Sulaeman Rahman Nidar. 2020. "Financial Literacy and Its Variables: The Evidence from Indonesia." *Economics and Sociology* 13(3):133–54.
- Douissa, Ismail Ben. 2020. "Factors Affecting College Students' Multidimensional Financial Literacy in the Middle East." *International Review of Economics Education* 35(October):100173.
- Ergün, Kutlu. 2018. "Financial Literacy among University Students: A Study in Eight European Countries." *International Journal of Consumer Studies* 42(1):2–15.
- Gerrans, Paul and Richard Heaney. 2019. "The Impact of Undergraduate Personal Finance Education on Individual Financial Literacy, Attitudes and Intentions." *Accounting and Finance* 59(1):177–217.
- Goulart, Marco Antonio de Oliveira Vieira, Newton Carneiro Affonso da Costa, Ana Luiza Paraboni, and Mônica Maria Mendes Luna. 2023. "Can Personality Traits Influence Brazilian University Students' Financial Literacy?" *Review of Behavioral Finance* 15(3):410–26.
- Huhmann, Bruce A. 2017. "Literacy Matters in Marketing." *International Journal of Bank Marketing* 35(5):750–60.
- Jayaraman, J. D. and Saigeetha Jambunathan. 2018. "Financial Literacy among High School Students: Evidence from India." *Citizenship, Social and Economics Education* 17(3):168–87.
- Kemp, Sarah E., Joanne Hort, and Tracey Hollowood. 2017. "Descriptive Analysis in Sensory Evaluation." Pp. 1–724 in *Descriptive Analysis in Sensory Evaluation*.
- Kiliyanni, Abdul Latheef and Sunitha Sivaraman. 2016. "The Perception-Reality Gap in Financial Literacy: Evidence from the Most Literate State in India." *International Review of Economics Education* 23(January):47–64.
- Kuntze, Ronald, Chen (Ken) Wu, Barbara Ross Wooldridge, and Yun Oh Whang. 2019. "Improving Financial Literacy in College of Business Students: Modernizing Delivery Tools." *International Journal of Bank Marketing* 37(4):976–90.
- Liaqat, Faiza, Khalid Mahmood, and Fouzia Hadi Ali. 2021. "Demographic and Socio-Economic Differences in Financial Information Literacy among University Students." *Information Development* 37(3):376–88.
- Listiani, Ninis Mei. 2017. "Pengaruh Kreativitas Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Pemasaran Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 2 Tuban." *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 2(2):263.
- Longobardi, Sergio, Margherita Maria Pagliuca, and Andrea Regoli. 2018. "Can Problem-Solving Attitudes Explain the Gender Gap in Financial Literacy? Evidence from Italian Students' Data." *Quality and Quantity* 52(4):1677–1705.
- Lusardi, Annamaria and Olivia S. Mitchell. 2014. "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence." *Journal of Economic Literature* 52(1):5–44.
- Lusardi, Annamaria, Olivia S. Mitchell, and Vilsa Curto. 2016. "Financial Literacy among the Young Author ( s ): ANNAMARIA LUSARDI , OLIVIA S . MITCHELL and VILSA CURTO Source : The Journal of Consumer Affairs , Vol . 44 , No . 2 , Second Special Issue on Financial Published by : Wiley Stable URL : Http://Www.Jstor.Or." *The Journal of Consumer Affairs* 44(2):358–80.
- Mandell, Lewis. 2009. "The Impact of Financial Education in High School and College On Financial Literacy and Subsequent Financial Decision Making." *The American Economic Association* 1–38.
- Mändmaa, Sirli. 2019. "Analyzing the Factors Influencing University Students' Financial Literacy." *International Journal for Innovation Education and Research* 7(7):465–97.
- Mudzingiri, Calvin, John W. Muteba Mwamba, and Jacobus Nicolaas Keyser. 2018. "Financial Behavior, Confidence, Risk Preferences and Financial Literacy of University Students." *Cogent Economics and Finance* 6(1):1–25.
- Nanziri, Elizabeth L. and Murray Leibbrandt. 2018. "Measuring and Profiling Financial Literacy in South Africa." *South African Journal of Economic and Management Sciences* 21(1):1–17.
- Oehler, Andreas, Matthias Horn, Stefan Wendt, Lucia A. Reisch, and Thomas J. Walker. 2018. "Young Adults and Their Finances: An International Comparative Study on Applied Financial Literacy." *Economic Notes* 47(2–3):305–30.
- Oseifuah, Emmanuel, Agyapong Gyekye, and Patricia Formadi. 2018. "Financial Literacy among Undergraduate Students: Empirical Evidence from Ghana." *Academy of Accounting and Financial Studies Journal* 22(6):1–17.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2022. *National Strategy on Indonesian Financial Literacy (SNLKI) 2021 – 2025*.

- Pangestu, Stevanus and Erwin Bramana Karnadi. 2020. "The Effects of Financial Literacy and Materialism on the Savings Decision of Generation Z Indonesians." *Cogent Business and Management* 7(1).
- Paolo Stella, Gian, Umberto Filotto, and Enrico Maria Cervellati. 2020. "A Proposal for a New Financial Literacy Questionnaire." *International Journal of Business and Management* 15(2):34.
- Pavković, Ana, Mihovil Anđelinović, and Domagoj Mišević. 2018. "Measuring Financial Literacy of University Students." *Croatian Operational Research Review* 9(1):87–97.
- Populix. 2020. "Tren Belanja Online Masyarakat Indonesia." Retrieved (<https://info.populix.co/articles/tren-belanja-online-masyarakat-indonesia/>).
- Potrich, Ani Caroline Grigion, Kelmara Mendes Vieira, and Wesley Mendes-Da-Silva. 2016. "Development of a Financial Literacy Model for University Students." *Management Research Review* 39(3):356–76.
- Rahmadani, Indah Suci, Tuti Meutia, and Nasrul Kahfi Lubis. 2022. "Systematic Literatur Review: Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Efektivitas Penggunaan BPUM Terhadap Kinerja Umkm." *Jurnal Manajemen Riset Inovasi* 1(1):143–52.
- Rahmah, Rosyidah and Ifan Wicaksana Siregar. 2022. "Bias Perilaku Dan Keputusan Keuangan : Analisis Bibliometrik." *ARBITRASE: Journal of Economics and ...* 3(2):346–53.
- Rikayanti, Vivi Rikayanti and Agung Listiadi. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung." *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 8(3):117–24.
- Rosacker, Kirsten M. and Robert E. Rosacker. 2016. "An Exploratory Study of Financial Literacy Training for Accounting and Business Majors." *International Journal of Management Education* 14(1):1–7.
- Schmidt-Traub, Guido, Christian Kroll, Katerina Teksoz, David Durand-Delacre, and Jeffrey D. Sachs. 2017. "National Baselines for the Sustainable Development Goals Assessed in the SDG Index and Dashboards." *Nature Geoscience* 10(8):547–55.
- Shih, Tsui Yii and Sheng Chen Ke. 2014. "Determinates of Financial Behavior: Insights into Consumer Money Attitudes and Financial Literacy." *Service Business* 8(2):217–38.
- Shim, Soyeon, Bonnie L. Barber, Noel A. Card, Jing Jian Xiao, and Joyce Serido. 2010. "Financial Socialization of First-Year College Students: The Roles of Parents, Work, and Education." *Journal of Youth and Adolescence* 39(12):1457–70.
- Shim, Soyeon, Joyce Serido, Leslie Bosch, and Chuanyi Tang. 2013. "Financial Identity-Processing Styles among Young Adults: A Longitudinal Study of Socialization Factors and Consequences for Financial Capabilities." *Journal of Consumer Affairs* 47(1):128–52.
- Simamoran, Nurtiandriyani. 2023. "Menengok Kasus BSI Dan Masalah Peretasan Di Perbankan." *Kontan.Co.Id*.
- Skagerlund, Kenny, Thérèse Lind, Camilla Strömbäck, Gustav Tinghög, and Daniel Västfjäll. 2018. "Financial Literacy and the Role of Numeracy—How Individuals' Attitude and Affinity with Numbers Influence Financial Literacy." *Journal of Behavioral and Experimental Economics* 74(March):18–25.
- Susanti, Neneng, Rima Rahmayanti, Rizal Ramdan Padmakusumah, and R. Susanto. 2019. "Factors Affecting Students' Financial Literation: A Study on Widyatama University, Indonesia." *Universal Journal of Educational Research* 7(5):7–14.
- Volpe, Ronald P., Haiyang Chen, and Joseph J. Pavlicko. 1996. "Personal Investment Literacy among College Students: A Survey." *Financial Practice and Education* 6(Fall/Winter):86–95.
- Wan Nurul Karimah, Wan Ahmad, Brito Marisa P. de, and Tavasszy Lóránt A. 2016. "Sustainable Supply Chain Management in the Oil and Gas Industry: A Review of Corporate Sustainability Reporting Practices." *Benchmarking: An International Journal* 23(6).
- Yildirim, Munevver Muyo and Luan Vardari. 2020. "Mathematical and Financial Literacy: A Research with Prizren University Students." *Cypriot Journal of Educational Sciences* 15(6):1574–86.
- Yulianti, Eka and Iffan Wicaksana. 2017. "Analisis Perbandingan Kinerja Portofolio Optimal Saham ILQ 45 Menggunakan Single Index Model Dengan Kinerja Portofolio Reksa Dana ETF LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia." Pp. 34–39 in *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*.